

ABSTRAKSI

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MENULIS TEKS EKSEMPLUM DENGAN METODE PEMBELAJARAN JIGSAW

(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IX-B SMPN 1 Tanjungsiang)

ANIS, S.Pd.M.M.Pd

Alternatif kreatif untuk itu adalah pembelajaran yang mampu menyeimbangkan kerja belahan otak kiri dan belahan otak kanan. Otak kiri memainkan peranan penting dalam pemrosesan logika, kata-kata, matematika dan urutan atau yang disebut sebagai otak yang berkaitan dengan *pembelajaran akademis*. Sedangkan otak kanan berkaitan dengan irama, musik, gambar, warna, ruang dan imajinasi atau yang disebut sebagai otak yang berkaitan dengan *aktivitas kreatif*. Kombinasi kerja kedua belahan otak dalam suatu pembelajaran inilah yang dapat mereproduksi kreativitas penguasaan konsep pembelajaran.

Implementasi metode pembelajaran yang tepat untuk itu adalah metode jigsaw. Metode ini merupakan teknik yang paling baik dalam membantu proses berfikir secara teratur karena menggunakan teknik berkelompok yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka potensi kemampuan siswa. Sehingga materi pelajaran yang diringkas menjadi terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX-B, dengan data hasil pembelajaran sebagai berikut : 1) rata-rata hasil belajar pada siklus dua adalah 84,44. Persepsi baik siswa terhadap pembelajaran adalah sebagian besar siswa setuju (53,71%).

"Metode Pembelajaran Jigsaw" terbukti mampu meningkatkan hasil belajar menulis teks eksemplum pada siswa di kelas IX-B SMPN 1 Tanjungsiang, pada materi "Membuat Teks Eksemplum".

Kata Kunci : *Metode, Jigsaw, Teks Eksemplum*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran akan lebih hidup dan menjalin kerjasama diantara peserta didik, maka proses pembelajaran dengan paradigma lama harus diubah dengan paradigma baru yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam berpikir, arah pembelajaran yang lebih kompleks tidak hanya satu arah sehingga proses belajar mengajar akan dapat meningkatkan kerjasama diantara peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik, maka dengan demikian peserta didik yang kurang akan dibantu oleh peserta didik yang lebih pintar sehingga proses pembelajaran lebih hidup dan hasilnya lebih baik.

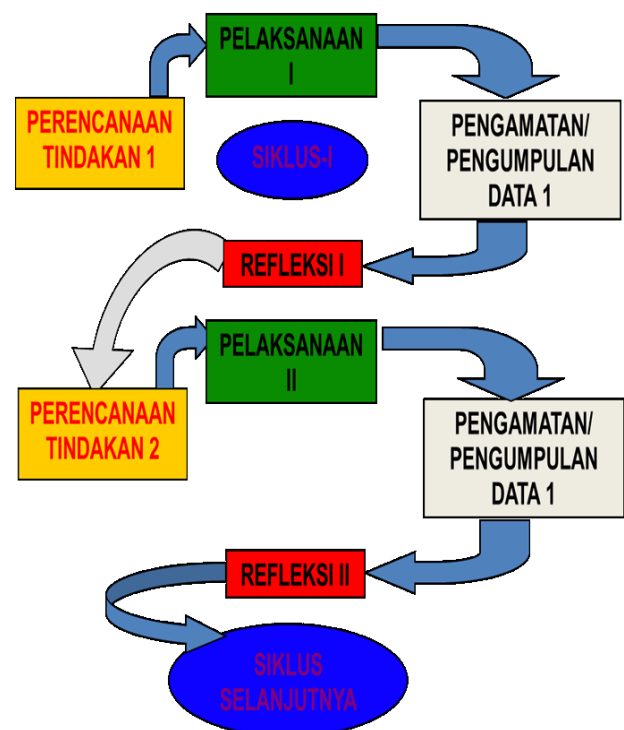
Tidak bisa di pungkiri setiap guru mengalami kesulitan dalam menangani peserta didik selama pembelajaran, begitu juga yang dialami penulis. Ketika melakukan pembelajaran bahasa Indonesia, ternyata guru mengalami beberapa masalah yang sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam memahami materi ini. Selama pelajaran berlangsung peserta didik terkesan tidak memperhatikan pelajaran, bahkan ada beberapa peserta didik yang bermain-main sendiri, memperhatikan suasana di luar kelas, melamun, atau mengantuk, pada saat guru menyampaikan pertanyaan, peserta didik tidak merespon dengan jawaban yang diharapkan guru. Hal ini berpengaruh pada hasil akhir pembelajaran masih banyak siswa yang belum tuntas KKM nya.

Berdasarkan masalah diatas penulis mencoba membuat jurnal tentang penggunaan metode pembelajaran "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Menulis Teks Eksemplum dengan Metode Pembelajaran Jigsaw"

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 1 Tanjungsiang , untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebagai

subjek penelitian ini adalah kelas IX-B Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 orang. Lokasi sekolah ini berada di Kec Tanjungsiang Kabupaten Subang . Kehidupan masyarakat di sekitar lokasi penelitian bermata pencaharian beragam, seperti PNS, anggota ABRI, persiuan pedagang dan lain-lain. Siklus 1 akan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan pada bulan Agustus (minggu ke satu), minggu berikutnya untuk kegiatan evaluasi dan refleksi. Pada siklus 1 akan disampaikan materi pembelajaran menulis teks eksemplum dengan menggunakan metode pembelajaran jigsaw. Model PTK yang digunakan adalah yang dikembangkan oleh John Elliot dimana setiap siklusnya dilaksanakan dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. PTK yang digunakan adalah yang dikembangkan oleh John Elliot

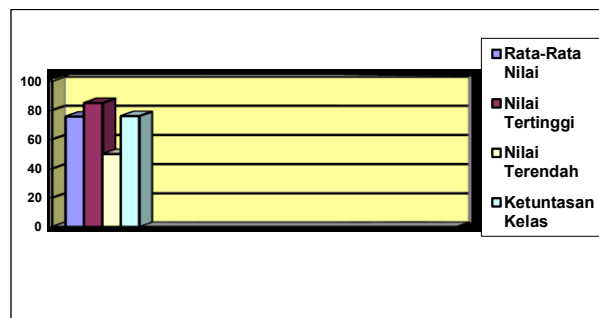


Data dan Analisis Data

- 1) Data hasil belajar peserta didik dikumpulkan dan dinilai sesuai dengan format yang telah disediakan.
- 2) Pencatatan dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan kolaborator terutama yang berhubungan aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Semua hasil observasi, pencatatan pada siklus pertama dibandingkan dengan hasil siklus kedua.
- 4) Data yang terkumpul sebagian besar adalah data kualitatif.

- Ketuntasan kelas adalah 76%

Grafik1.1



HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat penerapan model pembelajaran jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar menulis teks eksemplum maka diadakan proses observasi penelitian dengan dua siklus dan hasil dari tiap siklus adalah sebagai berikut.

Data tes hasil belajar siklus 1 dapat dijelaskan dari tabel berikut

Tabel I.1
Hasil tes belajar

Aspek Statistik	Nilai Aspek Statistik
Jumlah Subyek	36
Rata-Rata Nilai	77,22
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	50
Ketuntasan Kelas	76 %

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dijabarkan

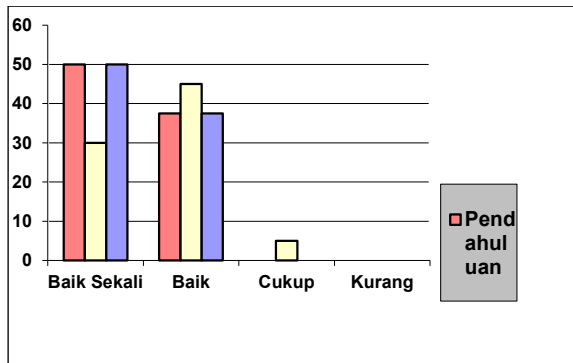
- Nilai tertinggi siswa adalah 85
- Nilai terendah siswa adalah 50
- Nilai rata-rata siswa adalah 77,22

Hasil observasi yang dilaksanakan oleh observer (guru lain), menunjukkan bahwa keterampilan mengajar peneliti dengan metode pembelajaran “Jigsaw” adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Keterampilan guru mengajar
Siklus 1

Aspek Keterampilan Guru dalam Pembelajaran	Kategori Aspek (%)				
	BS	B	C	K	Jml
Pendahuluan	50,00	37,50	0,00	0,00	87,50
Kegiatan Inti Pembelajaran	30,00	45,00	5,00	0,00	80,00
Penutup Pembelajaran	50,00	37,50	0,00	0,00	87,50

Grafik 1.2
Keterampilan guru mengajar
menerapkan siklus 1



Refleksi Tindakan Pembelajaran

Refleksi data hasil pembelajaran dilakukan bersama observer pada setiap selesai kegiatan tatap muka pembelajaran. Hasil analisis ditemukan bahwa secara umum pembelajaran telah berjalan sesuai tujuan yang diharapkan. Ada beberapa hal temuan yang harus diperbaiki dan ditingkatkan untuk pembelajaran siklus II, yakni :

- (a) Masih ada siswa yang belum faham benar dalam menerima materi. Solusinya adalah siswa dipandu pengembangan konsepnya.
- (b) Aktivitas siswa menunjukkan antusias belajar yang baik. Untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa adalah memberikan perhatian yang lebih lagi baik kepada setiap siswa secara merata.
- (c) Keterampilan guru mengajar dianalisis oleh observer

Data ini diperoleh dari hasil tes yang dilakukan pada kegiatan akhir pembelajaran. Data tes hasil belajar siklus 2 dapat dijelaskan dari tabel berikut

Tabel 1.3
Hasil tes belajar

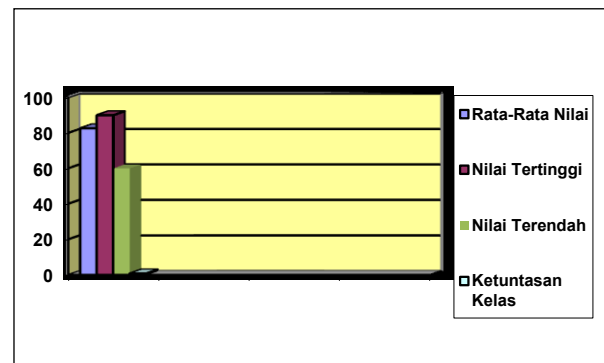
Aspek Statistik	Nilai Aspek Statistik
Jumlah Subyek	36
Rata-Rata Nilai	84,44

Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	60
Ketuntasan Kelas	92%

Berdasarkan tabel I.3 dapat dijabarkan

- Nilai tertinggi siswa adalah 90
- Nilai terendah siswa adalah 60
- Nilai rata-rata siswa adalah 84,44
- Ketuntasan kelas adalah 92%

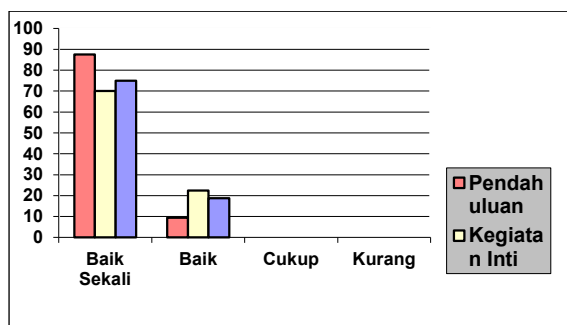
Grafik 1.3
Hasil tes belajar



Tabel 1.4
Keterampilan guru mengajar
Siklus 2

Aspek Keterampilan Guru dalam Pembelajaran	Kategori Aspek (%)				
	BS	B	C	K	Jml
Pendahuluan	87,50	9,38	0,00	0,00	96,88
Kegiatan Inti Pembelajaran	70,00	22,50	0,00	0,00	92,50
Penutup Pembelajaran	75,00	18,75	0,00	0,00	93,75

Grafik 1.4
Keterampilan guru mengajar
Siklus 2



1) Refleksi Tindakan Pembelajaran

Hasil refleksi dan analisis data hasil pembelajaran pada siklus II dapat disimpulkan bahwa:

- Siswa sudah mampu mengungkapkan konsep secara berani dan sistematis.
- Keterampilan guru semakin baik, dikarenakan siswa semakin aktif dalam pembelajaran.

D. Analisis Hasil Penelitian Pembelajaran

1. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data table I.3 di atas, tergambar bahwa hasil belajar siswa dalam siklus 2, pembelajaran adalah sangat tinggi, yakni rata-rata ketuntasan kelas 92%. Hal ini, memperkuat keyakinan bahwa penggunaan metode pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar sangat tinggi ini dipicu oleh metode pembelajaran bermakna yang menyeimbangkan kerja kedua belahan otak belajar. Sehingga belajar tidak membosankan dan melibatkan emosi yang berguna dalam menciptakan motif-motif kegembiraan.

2. Analisis Data Keterampilan Guru Mengajar

Inovasi pembelajaran guru dalam merancang strategi pembelajaran yang multi pendekatan, adalah mutlak

diharuskan. Hasil seminar pada dekan di Universitas Pendidikan di AS menyimpulkan bahwa inovasi sistem pendidikan bagaimanapun, tidak bermakna banyak bagi peningkatan mutu pendidikan apabila tanpa memperbaiki mutu kinerja guru. Dengan demikian, inovasi dan kreativitas guru dalam pembelajaran merupakan kunci keberhasilan pendidikan.

Guru yang kurang kreatif menerapkan strategi pembelajaran akan semakin memasung keberanian dan kreativitas siswa dalam PBM. Seiring dengan perubahan paradigma pendidikan di Indonesia, dan dengan pemberlakuan kurikulum baru (perubahan mengajar guru dari model konvensional menuju pembelajaran aktif menjadi wajib.

Data table 1.2 dan 1.4 tergambar hasil observasi dari observer bahwa guru (penulis red.), kemampuan mengajarnya adalah berkategori sangat baik.

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil pada dua siklus pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran jigsaw pada materi ajar menulis teks eksemplum, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Hasil belajar siswa meningkat dengan kategori sangat tinggi, yakni rata-rata 77,22 (siklus 1) dan 84,44 (siklus 2).
- Siswa dapat mengembangkan peta pikiran sesuai konsep, sehingga menyenangkan dan menarik siswa untuk belajar.
- Ketuntasan belajar siswa mencapai 92% dari KKM 73 pada siklus 2

B. Saran - Saran

1. Bagi Siswa :

- Jangan pernah takut untuk mengemukakan pendapat sepanjang pendapat yang disampaikan benar secara

norma dan disampaikan dengan sopan dan santun.

b. Berikan masukan kepada guru-guru untuk perbaikan pembelajaran yang demokratis.

2. Bagi Guru

a. Metode pembelajaran jigsaw harus dikuasai guru bahasa Indonesia agar pembelajaran lebih bermutu.

b. Jangan pernah berhenti dalam berkreasi dan berinovasi dalam merekayasa model dan strategi pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang multi ranah.

3. Bagi Sekolah

a. Sekolah harus lebih memfasilitasi guru dalam melakukan penelitian-penelitian serupa, agar hasil belajar siswa semakin meningkat.

b. Sekolah harus memfasilitasi guru dalam mengembangkan kreatifitas dan profesionalitas dalam wadah MGMP baik di sekolah sendiri atau dengan sekolah lain.

4. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten

a. Dinas Pendidikan agar lebih memfasilitasi pelatihan-pelatihan yang menyangkut peningkatan profesionalisme guru.

b. Dinas dapat lebih memberdayakan forum-forum guru (MGMP), sebagai wadah guru dalam mengembangkan profesionalinya.

DAFTAR PUSTAKA

Darmajari. 2012. *Metodologi Pembelajaran Kajian Teoritis Dan Praktis..* Jakarta : LP3I.

Djamarah, Zain Aswan. 2012. *Strategi Belajar Mengajar..* Jakarta :Rineka Cipta.

Heriawan. 2012. *Metodologi Pembelajaran.* Jakarta : LP3i.

Rohani. 1997. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta :Rineka Cipta

Sanjaya. 2012. *Metodologi Pembelajaran.* Jakarta : LP3i.

Suciati. 2007. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Sujana 2000. *Pendekatan Kontektual (Contextula Teacing and Learning).* Jakarta: Puskur.

Sujana 2000. *Pendekatan Kontektual (Contextula Teacing and Learning).* Jakarta: Puskur.